



The development of capability to create online learning with i-Spring Application for English teachers

Pengembangan kemampuan menciptakan pembelajaran online dengan Aplikasi i-Spring bagi para guru Bahasa Inggris

Hartono Hartono, Nani Hidayati

Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
Jl. Kaligawe Km 4 Semarang, 50112, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2021-08-24
Revised: 2021-10-15
Accepted: 2021-12-20

Keywords:

COVID-19, English teachers, i-Spring, Learning materials, Online learning

ABSTRACT

COVID-19 pandemic has changed the lives of the global society. Education is among the sectors which are seriously affected. To contain the fast-spreading of COVID-19 and to protect students and teachers from being infected, temporarily schools were closed. Teaching and learning were conducted online from home. This new teaching and learning paradigm has brought a lot of challenges to teachers who were not familiar yet with the nature of online learning. To assist English teachers, a Team of Community Service from the Department of English Education Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) organized a training to help them design online learning materials using the iSpring application. The training was attended by English teachers of Madrasah Aliyyah (MA) in Demak Regency as the members of the English Teachers Association popularly known as MGMP. The training covered presentation and workshops conducted offline at MA Negeri Demak under a strict implementation of health protocols. Offline training was followed by home assignments and online consultations between the teachers and the Team from the university. The training ran well and was very useful for the teachers to improve their ability in designing online learning materials.

© 2022 Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Hartono, H., & Hidayati, N. (2022). The development of capability to create online learning with i-Spring Application for English teachers. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 187-196.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6271>

1. PENDAHULUAN

Virus korona (*corona virus disease/COVID-19*) yang di Indonesia mulai menyebar sejak Maret 2020 dan menjadi pandemi di banyak negara telah mengubah pola kehidupan masyarakat global (Hagerty & Williams, 2020), Pendidikan adalah satu di antara sektor kehidupan yang sangat terdampak. Pola kehidupan para pelaku pendidikan dan pengajaran yaitu guru, dosen, mahasiswa, dan siswa di seluruh dunia sangat terpengaruh (Day *et al.*, 2021; Nicola *et al.*, 2020). Untuk menekan penyebaran COVID-19 dan untuk melindungi siswa dan guru dari bahaya infeksi, untuk sementara sekolah-sekolah ditutup. Pembelajaran tatap muka dengan interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas dialihkan

menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan beragam aplikasi. Pemerintah, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 memberlakukan pembelajaran daring dan meminta pegawai, guru, dan dosen melaksanakan aktivitas bekerja, mengajar, dan memberi kuliah dari rumah (Bekerja dari Rumah/BDR) melalui *video conferencing*, *digital documents*, dan sarana pembelajaran daring lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran COVID-19 (Arifa, 2020).

Pembelajaran daring mensyaratkan banyak perubahan komponen pembelajaran dan pengajaran, baik menyangkut pembelajar (siswa), pengajar (guru), juga pengembangan materi (Kebritchi *et al.*, 2017). Peran dan cara mengajar guru, peran dan cara belajar siswa, dan juga peran orang tua berubah. Meskipun telah berjalan sejak Maret 2020, berdasarkan pengamatan, masih banyak guru dan siswa belum siap melakukan pembelajaran daring secara baik. Sebuah penelitian yang melibatkan 257 responden dari DKI Jakarta, Provinsi Banten, dan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hanya ada 14,78% responden yang siap melaksanakan pembelajaran daring, sementara 70,42% kurang siap dan sisanya (14,39%) bahkan tidak siap (Prabowo *et al.*, 2020). Tetapi karena tidak ada cara lain maka dengan segala kesulitan dan hambatannya, pembelajaran daring ini tetap dilaksanakan.

Pada awal-awal pelaksanaannya banyak kisah menarik, lucu, dan menyedihkan terjadi dalam proses belajar mengajar. Ada kegagalan pendidik dan sekolah dalam merespon kebijakan pembelajaran daring. Ada orang tua yang stres karena harus mendampingi anak-anak belajar di rumah di sela-sela melaksanakan tugas rutinnnya. Banyak pula siswa yang bingung menghadapi dan mengerjakan tugas dari para guru. Rupanya memberikan instruksi dan penugasan adalah pilihan yang paling banyak dilakukan oleh para guru karena pengetahuan dan ketrampilan mereka di bidang teknologi informasi yang rendah (Titi & Sumarni, 2020). Akibatnya, siswa mengeluh dan menghadapi kenyataan bahwa belajar dari rumah jauh lebih berat dibandingkan dengan belajar di sekolah. Untuk itu evaluasi dan upaya-upaya perbaikan perlu segera dilakukan, dan program-program peningkatan kemampuan guru perlu segera disusun dan dijalankan. Hal ini karena, meskipun nanti situasi kembali normal dan sekolah kembali beraktivitas seperti semula, pembelajaran daring akan tetap dibutuhkan.

Ada 3 hal yang perlu segera dibenahi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini. Yang pertama adalah kemampuan guru menyiapkan materi yang bisa dipahami sekaligus bisa "dinikmati" siswa. Banyak guru menghadapi masalah-masalah yang di antaranya adalah ketidakmampuannya menggunakan teknologi, kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, kesulitannya menyajikan bahan ajar, dan lain-lain (Lestyanawati & Widyantoro, 2020). Materi untuk pembelajaran daring seharusnya tidak semata-mata teks buku yang disalin kemudian dikirimkan ke siswa melalui internet atau telepon pintar, dan siswa harus membaca, memahami sendiri, dan mengerjakan latihan sendiri. Karena dalam pembelajaran daring, interaksi siswa dengan guru terbatas, maka materi pembelajaran seharusnya dipersiapkan lebih baik, misalnya dengan menyertakan gambar-gambar, diagram, ataupun suara (*audio*) dan *video* sehingga materi tersebut bisa lebih mendorong dan memudahkan siswa untuk memahami isi (Handayani, 2020).

Yang kedua adalah bagaimana menyajikan materi tersebut. Di sini penguasaan teknologi berperan sangat penting. Guru diharapkan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Layanan teknologi ini ada yang berbayar, artinya untuk dapat menggunakannya harus membayarnya, dan juga yang tidak berbayar. Guru, siswa, dan siapa saja yang ingin memanfaatkan teknologi itu bisa melakukannya selama mereka mempunyai alat seperti komputer atau telepon pintar yang terhubung dengan internet.

Permasalahan ketiga terkait dengan *assessment* atau pentaksiran luaran pembelajaran. Permasalahan-permasalahan teknis bagaimana melakukannya, tingkat kompleksitas latihan dan soal, peng-

urutan soal-soal tersebut (*sequencing*), dan sejenisnya adalah beberapa permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya (Gillett-swan, 2017). Pada kondisi normal dimana siswa dan guru bertemu di ruang kelas, evaluasi pembelajaran bisa dilaksanakan dalam bentuk tes. Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan secara individu dan tidak boleh meminta dan atau menerima bantuan dari siswa lain. Guru bisa leluasa mengawasi, menegur, bahkan memberi sanksi atas pelanggaran. Ketika pembelajaran dilakukan di rumah, hal ini tidak bisa dilakukan. Meskipun mungkin bisa dilakukan upaya-upaya seperti mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri, tetapi guru tidak bisa memonitor dan mengontrol hal ini sepenuhnya. Dengan demikian, format tes untuk pembelajaran di rumah semestinya berbeda dengan format yang digunakan untuk pembelajaran kelas.

Guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Madrasah Aliyyah (MA) Kabupaten Demak juga menghadapi berbagai kendala sebagaimana disebutkan di atas. Kemampuan IT dari sebagian besar guru yang masih rendah, sarana prasarana yang kurang mencukupi, dukungan sekolah yang masih perlu ditingkatkan, serta kurangnya akses terhadap pembiayaan dan pelatihan menjadikan para guru kurang bisa melakukan inovasi dan pengembangan kemampuan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh, survei pra-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa WhatsApp masih menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan. Sementara ceramah menjadi strategi pembelajaran yang paling banyak diterapkan. Akibatnya pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berjalan satu arah dan kurang bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa (*engaging*). Hal ini memprihatinkan karena akan sangat berdampak pada kualitas luaran pembelajaran yaitu capaian pembelajaran siswa.

Atas dasar pertimbangan tersebut, Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) mengajak MGMP Bahasa Inggris MA Kabupaten Demak sebagai Mitra kegiatan pengabdian. Dengan demikian tim pengabdian akan bisa membantu para guru. Tim pengabdian dan mitra memutuskan untuk mengangkat topik pengembangan kemampuan pembuatan bahan ajar pembelajaran daring melalui pelatihan iSpring yang merupakan sebuah aplikasi yang bisa dipergunakan para guru untuk mengembangkan materi pembelajaran interaktif. Dengan perangkat ini, materi pembelajaran bisa didesain dan disajikan dengan cara yang lebih menyenangkan dengan penambahan suara (*audio*), gambar hidup (*video*), kuis interaktif, dan lain-lain (Fadillah *et al.*, 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan iSpring bisa meningkatkan motivasi belajar siswa (Anwar *et al.*, 2019) dan membantu peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya (Jannah *et al.*, 2020). Relevan dengan hal tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Demak dalam membuat materi pembelajaran daring dengan aplikasi iSpring.

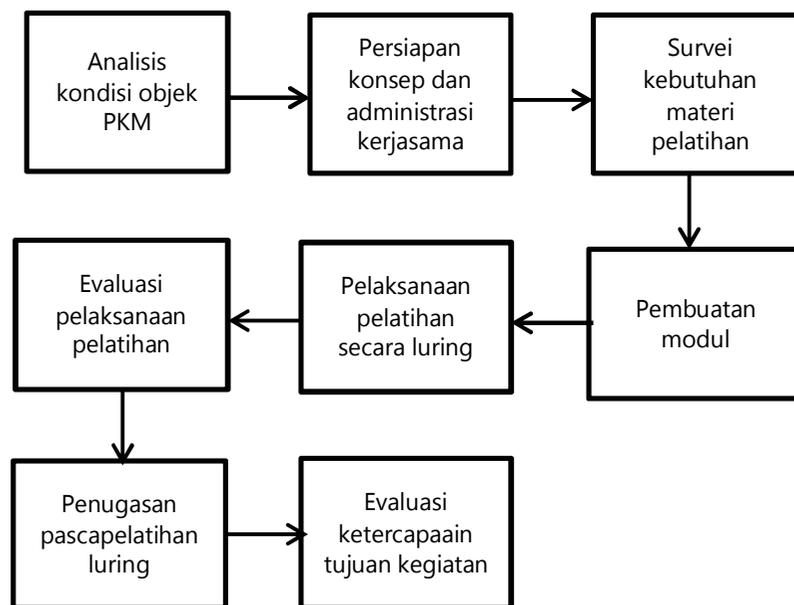
2. METODE

Rancangan kegiatan

Berdasarkan masalah yang timbul, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan dalam bentuk tahapan mulai dari persiapan kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Rancangan ini selanjutnya dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Rancangan tersebut disusun sebagaimana disajikan di Gambar 1.

Uraian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Analisa kondisi objek PKM. Tim pengabdian mengadakan survei dan wawancara kepada mitra pengabdian yaitu ketua dan beberapa anggota MGMP Bahasa Inggris MA Kabupaten Demak yang merupakan target pelaksanaan program pengabdian. Hal ini untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan materi pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan; (2) Persiapan konsep dan administrasi kerjasama. Tim pengabdian melakukan koordinasi dan persiapan kegiatan pengabdian dan

pengajuan permohonan kerjasama dari mitra kepada Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang; (3) Survei kebutuhan materi pelatihan. Tim pengabdian melakukan survei terbatas guna mengidentifikasi kebutuhan mitra. Dari survei tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pengajaran banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan pengerjaan soal latihan dari buku. Sedikit sekali guru yang bisa menyusun materi ajar dengan kombinasi teks, video, dan audio yang interaktif. Atas dasar ini, Tim pengabdian memutuskan untuk memberi pelatihan pembuatan bahan ajar interaktif dengan aplikasi iSpring; (4) Pembuatan modul. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan pembuatan bahan ajar interaktif dengan iSpring. Modul ini nantinya akan dibagikan kepada peserta dalam bentuk cetak. Modul berisi tahapan-tahapan proses dan contoh-contoh sehingga akan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan mudah. Seperti penambahan suara dan gambar bergerak pada Power Point, dialog simulasi, *screen recording*, pembuatan kuis, dan lain-lain.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah: (5) Pelatihan. Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran daring dengan aplikasi iSpring secara luring. Kegiatan pelatihan mencakup presentasi, tanya jawab, dan *workshop*; (6) Evaluasi kegiatan. Tim pengabdian membagikan kuesioner kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan umpan balik atas pelaksanaan pelatihan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang; (7) Penugasan pasca pelatihan luring. Karena keterbatasan waktu pelatihan luring, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penugasan di rumah (*home assignment*). Tim pengabdian membuka konsultasi secara daring untuk para peserta; (8) Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan. Tim pengabdian dan mitra (MGMP) melakukan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan secara bersama-sama.

Metode

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode pemaparan (presentasi) dan tanya jawab, *workshop*, dan penugasan di rumah. Secara lebih detail kegiatan dan metodenya disajikan di Tabel 1.

The development of capability to create online learning with i-Spring Application for English teachers

Hartono Hartono, Nani Hidayati

Tabel 1. Rangkaian kegiatan pelatihan

Materi	Metode	Durasi
Pemaparan dan praktik pembuatan bahan ajar daring dengan menggunakan <i>template</i> tampilan yang menarik dari aplikasi iSpring	Presentasi, tanya jawab, <i>workshop</i>	1 x 45 menit
Pemaparan dan praktik pembuatan bahan ajar daring dengan menggunakan <i>dialogue simulation</i> iSpring	Presentasi, tanya jawab, <i>workshop</i>	1 x 45 menit
Pemaparan dan praktik pembuatan bahan ajar daring dengan menyelipkan rekaman audio maupun video penjelasan materi langsung di Power Point	presentasi, tanya jawab, <i>workshop</i>	2 x 45 menit
Pemaparan dan praktik pembuatan bahan evaluasi bahan ajar daring dengan <i>quiz</i> iSpring	Presentasi, tanya jawab, <i>workshop</i>	2 x 45 menit
Pemaparan dan praktik mendaringkan materi yang telah dibuat dengan menggunakan iSpring	Presentasi, tanya jawab, <i>workshop</i>	2 x 45 menit
Evaluasi pelatihan	Pembagian kuesioner, tabulasi dan analisis	1 x 45 menit
Penugasan di rumah	kerja mandiri dan konsultasi bilamana diperlukan	2 minggu

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian dan mitra berbagi tugas dan tanggung jawab. Mitra pengabdian, dalam hal ini adalah MGMP Bahasa Inggris MA Aliyyah Kabupaten Demak dilibatkan dan diberi tugas serta tanggung jawab. Mereka terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program, bertugas, dan bertanggung jawab untuk sosialisasi dan koordinasi dengan para anggota MGMP, menyiapkan tempat pelatihan, melaksanakan pendaftaran peserta, terlibat dalam menyiapkan konsumsi, dan evaluasi pelaksanaan program. Yang juga penting adalah mitra terlibat dalam perencanaan program tindak lanjut karena tim pengabdian berharap akan ada kegiatan berkelanjutan. Secara lengkap, tugas dan tanggung jawab tim pengabdian dan mitra disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Tugas dan tanggung jawab tim pengabdian dan mitra

Kegiatan	Tim Pengabdian	Mitra
Merencanakan pelaksanaan program	V	V
Sosialisasi dan koordinasi MGMP	V	V
Menyiapkan materi pelatihan dan perlengkapan pelatihan.	V	-
Menyiapkan tempat pelatihan	-	V
Melaksanakan pendaftaran peserta	-	V
Menyiapkan konsumsi	V	V
Memberikan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan	V	-
Evaluasi pelaksanaan program	V	V
Perencanaan program tindak lanjut	V	V

Jadwal kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Oktober 2020 bertempat di Aula MA Negeri Demak Jl. Diponegoro Kota Demak dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 wib. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penugasan di rumah dan konsultasi secara daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi iSpring kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Demak. Tiga puluh guru mendaftar dan hadir pada pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu 10 Oktober 2021. Seluruh peserta mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi iSpring yang diintegrasikan ke dalam Microsoft Power Point. Pelatihan dimulai dengan acara pembukaan yang diisi dengan sambutan oleh Ketua MGMP dan Ketua Tim Pengabdian sebagaimana didokumentasikan di Gambar 2. Ketua MGMP mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian dan berharap kegiatan kemitraan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Ketua MGMP juga mendorong para guru untuk terus berbenah dan berinovasi sehingga kualitas pembelajaran daring yang dilaksanakan bisa berdampak optimal pada capaian belajar siswa. Pada sambutannya Ketua Tim Pengabdian menyampaikan pentingnya penyajian materi dalam pembelajaran daring. Para guru diharapkan mampu menyajikan materi sedemikian rupa sehingga bisa menarik perhatian siswa dan mendorong mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Sajian materi yang menarik, interaktif, dan dinamis akan membantu mengikat (*engage*) siswa. Keterikatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran perlu diupayakan secara optimal mungkin karena *engagement* berpengaruh pada capaian belajar (*achievement*) (Lei et al., 2018).

Acara kemudian dilanjutkan dengan *install* aplikasi iSpring ke dalam Microsoft Power Point di laptop peserta. Peserta dipandu untuk meng-*install* dan mengintegrasikan iSpring ke dalam Microsoft Power Point. Kendala muncul ketika ada gawai atau laptop yang tidak memenuhi spesifikasi untuk mengintegrasikan iSpring ke dalam Microsoft Power Point. Setelah terintegrasi, peserta pelatihan kemudian berlatih mengoperasikan untuk membuat bahan ajar menggunakan *template* yang tersedia, membuat simulasi dialog, memasukkan rekaman tangkapan layar dan memasukkan video atau audio penjelasan materi, kemudian rangkaian materi tersebut ditutup dengan *quiz* sebelum didaringkan dalam sebuah tautan yang bisa dibuka oleh siswa kapan pun dan dimana pun tanpa perlu menyimpan *file*. Materi beserta penjelasan sudah bisa didapatkan dan bisa dibuka kapan pun juga tanpa membuat penuh memori gawai siswa. Pada tahap ini tampak jelas perlunya para guru melek teknologi, lebih khusus lagi melek ICT (*ICT literate*) (Bhattacharjee & Deb, 2016).

Dalam situasi pandemi COVID-19, pelatihan dilakukan dengan mengikuti prosedur kesehatan pencegahan COVID-19. Pencegahan COVID-19 dengan 5M diterapkan dan dipatuhi dengan baik sebagaimana didokumentasikan di Gambar 3. Walaupun menggunakan masker dan jaga jarak, peserta mampu mengikuti semua rangkaian materi yang disampaikan serta berhasil mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta pelatihan dapat mengikuti rangkaian kegiatan, termasuk praktik, dengan baik sampai dengan selesai. Tim pengabdian, dengan memperhatikan jarak aman, menjelaskan, mengarahkan, dan membantu peserta untuk bisa memahami dan menguasai materi dan keterampilan yang diberikan.

Pada sesi *install* aplikasi dan *workshop*, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 4, tim Pengabdian mendampingi, mengarahkan, dan membantu peserta sehingga mereka bisa melakukan apa yang diharapkan. Beberapa guru menguasai prinsip-prinsip dasar Power Point dan aplikasi sehingga mereka, hanya dengan sedikit penjelasan, sudah bisa membuat materi mata pelajaran yang diampu meskipun masih dalam bentuk yang perlu diedit dan ditata ulang. Sebagian yang lain, karena tingkat literasi ICT yang rendah, memerlukan pendampingan langkah per langkah. Hal ini menjadikan kegiatan pelatihan berjalan lambat. Kendala lain yang sangat dirasakan adalah ketersediaan akses internet cepat untuk seluruh peserta. Banyak waktu terbuang karena koneksi lambat dan putus nyambung.

Luaran pelatihan berupa pengetahuan, keterampilan, dan produk. Untuk pengetahuan, peserta bisa menjelaskan apa dan untuk apa aplikasi iSpring. Bagaimana mengintegrasikan aplikasi iSpring ke dalam Power Point untuk selanjutnya dipergunakan untuk membuat bahan pembelajaran daring.

Peserta mengetahui langkah-langkah *install* aplikasi sampai dengan pengoperasian dan mendaringkan bahan pembelajaran sehingga bisa diakses siswa. Pada aspek keterampilan, mereka bisa melakukan *install* dan pengoperasian aplikasi untuk menyajikan bahan ajar yang diampu. Pada aspek produk, ada produk berupa bahan ajar pembelajaran daring yang dibuat dengan aplikasi iSpring. Karena sampai dengan akhir sesi pelatihan luring, belum ada peserta yang benar-benar menyelesaikan produknya, maka penyelesaiannya menjadi penugasan di rumah dalam waktu 2 minggu. Selama pengerjaan tugas tersebut, mereka bisa berkonsultasi dengan tim pengabdian secara daring.



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim Pengabdian dan Ketua MGMP di acara pembukaan pelatihan

Gambar 3. Peserta menjaga jarak satu sama lain untuk menghindari penyebaran virus

Gambar 4. Tim pengabdian mendampingi dan membantu peserta

Di bagian akhir kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi berupa pemberian umpan balik dari peserta terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Butir-butir pertanyaan evaluasi mengacu pada kuesioner pelatihan pembuatan presentasi Interaktif (Juanita *et al.*, 2019) yang antara lain menyangkut bisa/tidaknya kegiatan pelatihan diikuti dengan baik, kemudahan materi, peran tutor, contoh dan latihan yang diberikan, dan kemanfaatan pelatihan. Hasilnya disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi kegiatan oleh peserta

Item Evaluasi	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	Jumlah
Pelatihan bisa diikuti dengan baik	3	80	10	7	100
Materi pelatihan mudah dipahami	7	73	10	10	100
Tutor menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami	4	72	14	10	100
Tutor membantu peserta yang menghadapi kesulitan	13	67	13	7	100
Contoh dan latihan yang diberikan bisa dikerjakan	3	83	7	7	100
Pelatihan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan mengajar	39	52	6	3	100

Keterangan: SS = sangat setuju; S = setuju; R = ragu-ragu; TS = tidak setuju

Terkait dengan bisa/tidaknya pelatihan diikuti dengan baik, dari hasil kuesioner yang disebarkan diperoleh bahwa 80% peserta merespon "Setuju" pada pernyataan "pelatihan bisa diikuti dengan baik". Ini berarti mayoritas responden setuju bahwa pelatihan bisa diikuti dengan baik sehingga mudah bagi peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk materi pelatihan diperoleh data 73% peserta menjawab dengan pernyataan "Setuju" bahwa "Materi pelatihan mudah dipahami". Ini bermakna secara umum materi tidak sulit. Keterpahaman juga disebabkan oleh metode penyampaian materi. Dengan demikian disimpulkan metode penyampaian materi sudah sesuai dengan harapan peserta pelatihan.

Dalam hal peran tutor menjelaskan dan menjawab pertanyaan, diperoleh data 72% peserta menyatakan "Setuju" pada pernyataan "Tutor menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami". Ini bermakna bahwa peran tutor telah cukup baik. Mereka bisa menjelaskan materi dan merespon pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi peserta. Hasil kuesioner pada aspek-aspek selanjutnya juga jelas menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan diterima secara baik oleh peserta dan mereka puas dengan apa yang telah dilaksanakan. Evaluasi kemanfaatan pelatihan secara keseluruhan juga positif dimana 39% peserta merespon dengan "Sangat setuju" dan 52% menyatakan "Setuju" pada pernyataan "Pelatihan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan mengajar" yang bermakna bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan bahan ajar daring.

Di luar hal-hal positif tersebut, perlu juga diketahui beberapa kendala yang terjadi. Di antaranya adalah kemampuan mengoperasikan laptop dari sebagian besar peserta yang perlu ditingkatkan. Beberapa peserta seperti menggunakan laptop hanya untuk menulis teks. Meski mereka telah memiliki perangkat tersebut sejak lama, mereka belum mengeksplorasi kemanfaatan perangkat ini secara optimal. Keterampilan-keterampilan dasar seperti mengolah dan menyajikan gambar, menambahkan suara (*audio*) masih perlu ditingkatkan. Hal kedua adalah ketersediaan layanan internet. Ketika para guru di sekolah, mereka bisa menggunakan internet secara gratis yang disediakan oleh sekolah, tetapi ketika di rumah, mereka tetap harus melakukan "penghematan kuota" karena terbatasnya anggaran yang tersedia. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengeluaran pembelanjaan layanan internet para guru meningkat lebih dari 100% selama pandemi (Azhar, 2020). Yang ketiga adalah ketersediaan waktu bagi para guru untuk berkonsentrasi menyiapkan bahan ajar secara baik. Mereka menyampaikan waktunya telah habis untuk mengerjakan hal-hal rutin lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris MA Kabupaten Demak dalam membuat bahan ajar untuk pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena setelah pembelajaran daring berlangsung lebih dari satu semester, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran daring hanya dengan ceramah dan penugasan materi dari buku sehingga pembelajarannya kurang bisa menarik minat dan motivasi belajar siswa. Aplikasi iSpring bisa digunakan untuk berinovasi dalam penyajian pembelajaran daring karena bisa memuat teks, suara (*audio*), dan gambar hidup (*video*) yang diintegrasikan dengan aplikasi Power Point. Dengan iSpring, teks, audio, video, dan *quiz* bisa disajikan secara lebih menarik dan interaktif yang bisa diakses siswa kapan saja. Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 1 hari secara luring di aula MA Negeri Demak dengan penerapan protokol kesehatan dan dilanjutkan dengan penugasan di rumah ini menghasilkan luaran pengetahuan, keterampilan, dan produk. Pemahaman guru mengenai aplikasi iSpring meningkat. Mereka juga secara bertahap mampu mengoperasikan aplikasi iSpring untuk pembuatan materi pembelajaran. Meskipun masih perlu perbaikan, mereka sudah bisa menghasilkan produk berupa materi pembelajaran daring pada topik mata pelajaran yang diampu. Secara umum peserta merasa puas dengan kegiatan ini dan menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi mereka.

Untuk semakin memperdalam dan melatih kemampuan para guru dalam membuat perangkat pembelajaran daring yang menarik, efektif, dan efisien, perlu adanya kontinuitas dari kegiatan pelatihan yang berfokus pada aspek lainnya seperti pembuatan evaluasi pembelajaran baik yang formatif maupun summatif. Kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian dengan MGMP bisa terus diupayakan agar mutu pembelajaran semakin membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik; (2) Bapak Zainal Abidin, S.Pd., M.Si. selaku Ketua MGMP Bahasa Inggris MA Kabupaten Demak atas kesediaan menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian ini; (3) Para guru MGMP Bahasa Inggris MA Kabupaten Demak yang telah dengan tekun dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S., Maseleno, A., Choirudin, C., Ningsih, E. F., & Dewi, T. (2019). Developing an interactive mathematics multimedia learning based on iSpring presenter in increasing students' interest in learning mathematics. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 135-150. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i1.4445>
- Arifa, F. N. (2020). Implementation challenges of learning from home policies in the emergency of COVID-19. *Info Singkat A Brief Study of Actual and Strategic Issues*, 12(7).
- Azhar, A. (2020). Changes in cost incurred by Indonesian teachers for online training during COVID-19 pandemic. *Populasi*, 28(2), 18-31. <https://doi.org/10.22146/jp.63344>
- Bhattacharjee, B., & Deb, K. (2016). Role of ICT in 21 st century's teacher education. *International Journal of Education and Information Studies*, 6(1), 1-6.
- Day, T., Chang, I. C. C., Chung, C. K. L., Doolittle, W. E., Housel, J., & McDaniel, P. N. (2021). The immediate impact of COVID-19 on postsecondary teaching and learning. *The Professional Geographer*, 73(1), 1-13. <https://doi.org/10.1080/00330124.2020.1823864>
- Fadillah, A., Bilda, W., Saleh, H., & Yenni, Y. (2021). Design of interactive learning media in the COVID-19 time using iSpring. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v5i1.3260>
- Gillett-Swan, J. (2017). The challenges of online learning: Supporting and engaging the isolated Learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.5204/jld.v9i3.293>
- Hagerty, S. L., & Williams, L. M. (2020). The impact of COVID-19 on mental health: The interactive roles of brain biotypes and human connection. *Brain, Behavior, & Immunity-Health*, 5, 100078. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2020.100078>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 15-23. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>
- Jannah, M., Husna, A., & Nurhalimah, S. (2020). Pembuatan aplikasi android dengan cepat menggunakan iSpring untuk menunjang pembelajaran secara daring. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 66-72. <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i2.8>
- Juanita, S., Pramusinto, W., & Anif, M. (2019). Peningkatan sumber daya manusia pada Yayasan Ummah Mulia Bangsa di Tangerang dalam pemanfaatan internet sebagai media publikasi dan literasi informasi. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers*, 978-979.
- Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiago, L. (2017). Issues and challenges for teaching successful online courses in higher education: A literature review. *Journal of Educational Technology*, 46(1), 4-29. <https://doi.org/10.1177/0047239516661713>

- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 46(3), 517-528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>
- Lestyanawati, R., & Widyantoro, A. (2020). Strategies and problems faced by Indonesian teachers in conducting e-learning system during COVID-19 outbreak. *LLiENT Journal (Journal of Culture, Literature, Linguistics and English Teaching)*, 2(1), 71-82. <https://doi.org/10.32699/client.v2i1.1271>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., ... & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.04.018>
- Prabowo, A. S., Conina, P. D. D., Afiati, E., & Handoyo, A. W. (2020). Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ditengah wabah COVID-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v5i2.10107>
- Titi, L., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 286-291.
-